

**ASPEK TEKNIS PEMELIHARAAN KAMBING KACANG DI
KECAMATAN PADANG GANTING KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI



**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Peternakan**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2009**

ASPEK TEKNIS PEMELIHARAAN KAMBING KACANG DI KECAMATAN PADANG GANTING KABUPATEN TANAH DATAR

Sigit Norman dibawah bimbingan
Dr. Ir. Khasrad, M.Si dan Ir. Yusmaidi Yoesoef, MP
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek teknis pemeliharaan kambing kacang di Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar dan langkah-langkah apa yang dapat diambil apabila penerapan aspek teknis tidak sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam upaya pengembangan dan peningkatan produksi ternak kambing oleh Dinas Peternakan dan peternak di Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan melakukan pengamatan serta wawancara dengan 50 responden dengan perincian yang memelihara 1-3 ekor sebanyak 19 peternak, 4-6 ekor sebanyak 21 peternak dan di atas 6 ekor sebanyak 10 peternak. Metode pengukuran dan analisa data mengenai aspek teknis diukur dengan pemberian nilai/skor berdasarkan "Pedoman Identifikasi Faktor Penentuan Teknis Peternakan,(Ditjen Peternakan, 1994)". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aspek teknis pemeliharaan kambing di Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar masih jauh dibawah standar Ditjen Peternakan 1994, dimana persentase skor kecil dari 60% menunjukkan kondisi yang kurang baik. Adapaun hasil penelitian yang didapatkan adalah : bibit/reproduksi 31,71%, pakan 40,66%, tatalaksana pemeliharaan 47,00%, perkandangan 67,27% dan kesehatan/penyakit 19,23%.

Kata kunci : kambing kacang, aspek teknis.

I. PENDAHULUAN

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

A. Latar Belakang

Pembangunan dibidang peternakan diarahkan kepada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, disamping itu juga untuk meningkatkan ketersediaan dan kebutuhan pangan yang mencukupi. Salah satu kebutuhan pangan adalah kebutuhan akan daging sebagai sumber protein hewani yang berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan sel-sel tubuh. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan kesadaran akan sumber makanan yang berkualitas maka peningkatan akan produksi peternakan di Indonesia akan semakin tinggi. Sebagai salah satu sumber penghasil daging yang ada, ternak kambing mempunyai peluang pasar yang cukup potensial. Keadaan ini dapat dipahami karena kambing mempunyai keunggulan-keunggulan dibandingkan dengan jenis ternak lainnya seperti cepatnya kambing berkembang biak, tingkat adaptasi lebih tinggi dari ternak besar, lebih tahan terhadap penyakit.

Masalah yang menjadi hambatan untuk meningkatkan produksi ternak kambing umumnya di Indonesia disebabkan oleh : tata cara pemeliharaan ternak kambing yang masih belum banyak dikelola sesuai tata cara pemeliharaan yang baik, kurang tepatnya peternak dalam melakukan pemilihan bibit, penyediaan pakan ternak, tata laksana pemeliharaan dan sering terjadi wabah penyakit.

Peranan peternak sangat menentukan tingkat keberhasilan usaha peternakan, karena itu peningkatan pengetahuan, keterampilan serta perubahan perilaku peternak dalam penerapan aspek teknis yang telah direkombinasikan sangat diperlukan. Untuk meningkatkan usaha ternak kambing yang tradisional

kearah yang lebih maju dan menguntungkan, pemerintah telah mencanangkan Panca Usaha Peternakan yaitu : Bibit yang baik dan unggul, perbaikan pakan, kualitas maupun kuantitas, menerapkan tatalaksana pemeliharaan yang baik dan sehat, penjagaan kesehatan ternak dan menciptakan pemasaran yang menguntungkan. Semua faktor tersebut merupakan kunci keberhasilan peternak itu sendiri.

Pemeliharaan ternak kambing dapat dilakukan secara ekstensif dan intensif. Di Indonesia pemeliharaan secara intensif dengan tujuan komersil relatif masih sedikit, dibandingkan pemeliharaan secara ekstensif.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

B. Perumusan Masalah

Sejauh mana penerapan aspek teknis ternak kambing yang berada di Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar, dan langkah apa yang akan ditentukan apabila penerapan aspek teknis tidak sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “ **Aspek Teknis Pemeliharaan Kambing Kacang di Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar** ”.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan aspek teknis ternak kambing yang dipelihara di Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar dan untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil apabila penerapan aspek teknis tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam upaya pengembangan dan peningkatan produksi ternak oleh Dinas Peternakan umumnya dan peternak di Kecamatan Padang Ganting khususnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan penerapan aspek teknis kambing kacang di Kecamatan Padang Ganting secara keseluruhan hanya 37,97%. Hal ini berarti rata-rata penerapan aspek teknis pemeliharaan kambing di daerah tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan oleh Ditjen Peternakan (1994), dimana persentase skor <60% menunjukkan kondisi kurang baik.

B. Saran

Penerapan aspek teknis yang rendah menunjukkan kurang baiknya sistem pemeliharaan ternak yang dilakukan responden. Untuk itu diharapkan peran aktif pihak pemerintah daerah, dalam hal ini Dinas Peternakan Kabupaten Tanah Datar dalam penerapan aspek teknis berupa penyuluhan serta bimbingan kepada peternak supaya mereka lebih terarah dan dapat mencapai tujuan dalam berusaha dibidang peternakan secara maksimal.

MELIN
LIB. REPOSITORI DAN
INFORMASI ANJALAS

DAFTAR PUSTAKA

- Blakely, J dan D. H. Bade. 1985. Ilmu Peternakan, Terjemahan. B. Srigandono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- BPS. 2006. Padang Ganting dalam Angka. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Devendra. 1981. Potencial of sheep an Goat Production in Less Development Countries, In Animal Science, Goat Production Academic Prees, Hanover.
- Dinas Peternakan. 1988. Sapta Usaha dan Analisa Usaha Tani Ternak Kambing. Dinas Peternakan Tingkat I Sumatera Barat, Padang.
- Ditjen Peternakan. 1985. Pedoman Umum Pelaksanaan Bantuan Ternak Pemerintah dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Bantuan Ternak Pemerintah. Departemen Pertanian, Jakarta.
- _____. 1994. Pedoman Identifikasi Faktor Penentu Teknis Peternakan. Ditjen Peternakan, Jakarta.
- Hellyward, J dan I. M. Sugitha. 1993. Pengaruh lahan kering dan basah terhadap produktifitas dan pemeliharaan kambing kacang di Lubuk Begalung. Jurnal Penelitian. Universitas Andalas, Padang. No.13/mei/th V. Hal 23-34.
- Hellyward. J. 1994. Sistem pemasaran ternak kambing di Kota Padang. Jurnal Penelitian. Universitas Andalas, Padang. No.16/mei/th VI. Hal 47-51.
- Liwa, A. M. 1995. Ilmu peternakan dan perikanan. Jurnal ilmu peternakan dan perikanan. Universitas Hasanuddin, Makasar. Volume III(9) agustus : Hal 16-30.
- Mubyarto. 1985. Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan. BPFE. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Muljana, W. 1982. Cara Beternak Kambing. Aneka Ilmu, Semarang.
- Mulyono, S dan Sarwono, B. 2004. Penggemukan Sapi Potong. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Napitupulu, A. H. 1975. Usaha ternak sapi potong. Bahan Kuliah dan Latihan Penyuluhan Pertanian Spesialis. Ditjen Peternakan, Jakarta.
- Nurdin, E. 1993. Pengaruh pertumbuhan kompensasi terhadap kapasitas alat pencernaan, bobot total lemak saluran pencernaan dan bobot tubuh kosong